

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial TikTok dalam pemilihan destinasi. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian serta dianggap konfirmatori dan deduktif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif merupakan metode filosofi positivisme yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data pada pendekatan ini menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SMART PLS 4. Metode analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk membuat gambaran umum mengenai karakteristik responden. Sedangkan, PLS adalah salah satu metode alternatif *Structural Equation Modeling* dalam menghadapi variabel yang sangat kompleks, distribusi data yang tidak normal dan ukuran sampel kecil (<100) (Nissa & Herlina, 2022). PLS dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten yaitu penggunaan media sosial TikTok dan niat menggunakan media sosial TikTok untuk memilih suatu destinasi, dan satu variabel moderasi yaitu umur. Peneliti menggunakan salah satu pendekatan dalam SEM-PLS yaitu, *Multi Group Analysis Partial Least Square* (MGA-PLS). Metode ini digunakan karena terdapat variabel kelompok pada proses pengambilan data, yaitu variabel umur. Metode ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan pengaruh dari kelompok umur generasi milenial dan Generasi Z.

Peneliti menggunakan beberapa variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen, dependen dan moderasi. Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel independen. Kemudian, variabel moderasi adalah faktor yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel Independen: Penggunaan media sosial TikTok

Variabel Dependen: Niat menggunakan media sosial Tiktok dalam pemilihan destinasi wisata

Variabel Moderasi: Umur

3.2 Populasi dan Sampel

Terdapat perbedaan konseptual antara populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai kumpulan subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi yang ikut serta dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aktif media sosial TikTok yang pernah menonton video singkat perjalanan wisata dengan kelahiran antara 1981-2012 atau termasuk dalam kategori generasi milenial dan Generasi Z. Hal tersebut dilakukan agar responden sesuai kelompok generasinya dapat mengisi kuesioner dengan objektif sesuai pengalamannya menggunakan TikTok.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Hair et al, (2010). Menurut Hair et al, (2010) penentuan jumlah indikator dapat dilakukan dengan mengalikan indikator, sehingga nantinya mendapat hasil sampel minimum dan maksimum Penelitian ini menggunakan 25 indikator sehingga dapat memperoleh perhitunga sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel minimum} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\ &= 25 \times 5 \end{aligned}$$

$$= 125$$

Jumlah sampel maksimum = Jumlah indikator x 10

$$= 25 \times 10$$

$$= 250$$

Menurut Gerbing dan Anderson pada tahun 1985 hasil dari analisis SEM yang masuk akal dapat diperoleh ketika $N < 200$, atau setidaknya di atas 100 (Boomsma, 1985). Kemudian penelitian terbaru menunjukkan bahwa kita sebenarnya membutuhkan N yang jauh lebih besar dari 200 agar dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Untuk permodelan multi-grup, aturan praktisnya adalah 100 kasus/pengamatan per grup (Kline, 2005). Dikarenakan peneliti menggunakan perbandingan 2 grup maka sampel yang dibutuhkan adalah 100 sampel per grup, yaitu 100 sampel generasi milenial dan 100 sampel generasi Z. Oleh karena itu total sampel yang diperlukan penulis adalah 200 sampel.

3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut kriteria yang harus terpenuhi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Pengguna aktif media sosial TikTok yang pernah menonton video singkat perjalanan wisata di media sosial TikTok
2. Generasi milenial (seseorang yang lahir tahun 1981-1996) atau Generasi Z (seseorang yang lahir tahun 1997-2012).

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 sampel generasi milenial dan 100 sampel Generasi Z pengguna aktif media sosial TikTok yang pernah menonton video singkat perjalanan wisata di media sosial TikTok.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari angket atau kuesioner yang disebarakan kepada responden pengguna aktif media sosial TikTok yang pernah menonton video singkat perjalanan wisata dengan kelahiran antara 1981-2012 atau termasuk dalam kategori generasi milenial dan Generasi Z. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah pendekatan penelitian menggunakan data dari tempat tertentu, yang pengumpulan datanya dilakukan melalui kuesioner, wawancara terstruktur dan alat pengumpulan data lainnya (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini alat yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah metode pengumpulan data atau informasi melalui formulir yang berisi pertanyaan yang ditujukan kepada suatu individu atau kelompok. Kuesioner bertujuan untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti untuk mengukur hal tertentu.

Peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara menyebarkan pamflet digital yang berisikan penjelasan singkat mengenai penelitian yang sedang dilakukan, link dan *QR* untuk mengakses *google form* yang berisikan kuesioner penelitian. Pamflet tersebut disebarakan melalui platform WhatsApp, Instagram, Twitter dan TikTok. Penyebaran dilakukan mulai tanggal 14 Maret 2024 sampai tanggal 18 April 2024. Kuesioner tersebut diawali dengan pertanyaan untuk memfilter pengguna aktif media sosial TikTok. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengolahan data, jika ada sampel yang tidak sesuai kriteria tersebut maka data dianggap invalid dan tidak dapat digunakan. Jumlah data yang terkumpul adalah 223, dengan 23 data invalid sehingga total data yang dapat digunakan adalah 200, dengan 100 responden generasi milenial dan 100 responden Generasi Z.

Kuesioner yang disebarakan bersifat tertutup dengan pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan matriks operasional variabel yang telah

ditentukan dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai suatu objek atau fenomena tertentu. Berikut kategori-kategori dalam skala likert:

Tabel 3.1 Keterangan Nilai Skala

Nilai Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2008)

3.5 Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Penggunaan Media Sosial TikTok	<i>Performance Expectancy</i>	PE1: Saya merasa TikTok berguna dalam mencari informasi perjalanan wisata
		PE2: Informasi perjalanan wisata yang dibagikan oleh pengguna TikTok berguna bagi saya
		PE3: Menggunakan TikTok dapat membantu saya mengikuti informasi perjalanan wisata secara aktual
		PE4: Menggunakan TikTok dapat membantu saya untuk memilih dan menentukan destinasi wisata dengan lebih cepat
	<i>Effort Expectancy</i>	EE1: Menurut saya belajar menggunakan TikTok mudah
		EE2: Menurut saya user interface (antarmuka) TikTok jelas dan mudah dimengerti
		EE3: Saya dapat dengan mudah mencari informasi perjalanan wisata menggunakan tiktok
	<i>Social Influence</i>	SI1: Jika orang di sekitar saya (keluarga, teman) menggunakan TikTok untuk mencari informasi perjalanan wisata, saya akan tertarik menggunakannya juga
		SI2: Jika seorang selebriti, bintang atau blogger yang saya hormati atau sukai mengunggah video perjalanan wisata di TikTok, saya akan tertarik untuk menggunakannya
		SI3: Rekomendasi orang di sekitar saya akan mempengaruhi keinginan saya menggunakan TikTok untuk memilih destinasi wisata
<i>Facilitating Conditions</i>	FC1: Saya memiliki sumber daya (perangkat seluler, internet) yang diperlukan untuk menggunakan TikTok	

		FC2: Saya mengetahui cara menggunakan TikTok untuk mencari video singkat perjalanan wisata
		FC3: Ketika saya kesulitan menggunakan TikTok saya dapat meminta bantuan orang lain atau customer service
	<i>Hedonic Motivation</i>	HM1: Konten video singkat tentang perjalanan wisata di TikTok menarik dan menyenangkan
		HM2: Menonton video singkat perjalanan wisata di TikTok membuat saya senang
		HM3: Saya ingin menggunakan TikTok untuk memfilter destinasi wisata
	<i>Habit</i>	HA1: Saya terbiasa menggunakan TikTok untuk menonton video singkat perjalanan wisata
		HA2: Saya menggunakan TikTok ketika saya membutuhkan informasi perjalanan wisata
		HA3: Wajar bagi saya menggunakan TikTok untuk membantu saya membuat keputusan pemilihan destinasi ketika diperlukan
	<i>Perceived Trust</i>	PT1: Saya yakin TikTok dapat memberi informasi perjalanan wisata yang relevan
		PT2: Menurut saya informasi perjalanan wisata (video, ulasan) di TikTok dapat diandalkan
		PT3: Menurut saya pemilihan destinasi wisata dapat diambil berdasarkan informasi yang disediakan oleh TikTok
	Niat Menggunakan Media Sosial TikTok untuk Memilih Destinasi Wisata	<i>Behavioral Intention</i>
BI2: Saya ingin terus menggunakan TikTok untuk memilih destinasi wisata kedepannya		
BI3: Saya ingin merekomendasikan orang lain untuk menggunakan informasi pencarian di TikTok untuk memilih destinasi wisata		

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang mencakup jenis kelamin, umur, domisili, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman responden menggunakan TikTok, rata-rata penggunaan TikTok responden dalam sehari, penggunaan media sosial TikTok responden, ketertarikan responden untuk berkunjung ke suatu destinasi karena video perjalanan/destinasi, pernah atau tidak pernahnya responden mengunjungi

suatu destinasi wisata setelah menonton video singkat perjalanan wisata dan platform selain TikTok yang digunakan responden untuk membantu memilih destinasi wisata.

3.6.2 Analisis Stuctural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)

Stuctural Equation Modeling (SEM) adalah sebuah metodologi untuk mempresentasikan, mengestimasi, serta menguji hubungan kausal linier antar variabel dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur (Setiawan, 2023). Dengan analisis ini, peneliti dapat memeriksa secara visual hubungan yang ada antara variabel. Pada perkembangannya *Stuctural Equation Modeling* (SEM) terbagi menjadi dua jenis yaitu *Covariance-Based Stuctural Equation Modeling* (CB-SEM) dan *Variance-Based Stuctural Equation Modeling* atau *Partial Least Square* (SEM-PLS). *Covariance-Based Stuctural Equation Modeling* (CB-SEM) dapat dilakukan dengan *software* seperti AMOS, EQS, LISREL dan MPlus dan *Partial Least Square* (SEM-PLS) yang berfokus pada analisis varians dapat dilakukan dengan *software* seperti PLS-Graph, VisualPLS, SmartPLS, dan WarpPLS.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Stuctural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SMART PLS 4. PLS adalah salah satu metode alternatif *Stuctural Equation Modeling* dalam menghadapi variabel yang sangat kompleks, distribusi data yang tidak normal dan ukuran sampel kecil (<100) (Nissa & Herlina, 2022). PLS dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten yaitu penggunaan media sosial TikTok dan niat menggunakan media sosial TikTok untuk memilih suatu destinasi, dan satu variabel moderasi yaitu umur.

3.6.2.1 Multi Group Analysis Partial Least Square (MGA-PLS)

Peneliti menggunakan salah satu pendekatan dalam SEM-PLS yaitu, *Multi Group Analysis Partial Least Square* (MGA-PLS). Metode ini digunakan karena terdapat variabel kelompok pada proses pengambilan data, yaitu variabel umur. Metode ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan pengaruh dari kelompok umur generasi milenial dan Generasi Z.

3.7 Hasil Analisis Outer Model (Measurement Model)

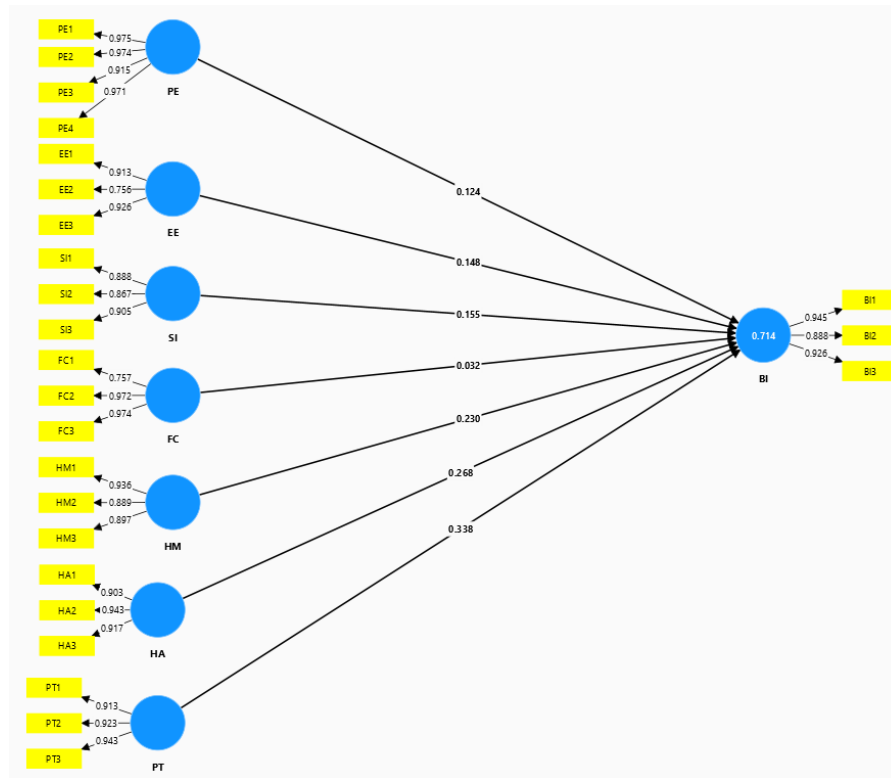
Analisis *outer model* (*measurement model*) dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan setiap indikator dengan variabel latennya. Analisis outer model terdiri dari 2 bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri dari dua tahapan yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Sedangkan, uji reliabilitas terdiri dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* (Henseler et al., 2009). Analisis *outer model* ini dilakukan menggunakan proses *PLS Algorithm* pada SMART PLS 4.1.0.6.

3.7.1 Uji Validitas

3.7.1.1 Convergent Validity

Penilaian *convergent validity* dilakukan dengan cara melihat hasil *outer loading* dan *average variance extracted*. Penilaian *outer loading* dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan setiap indikator dengan variabel latennya. Menurut Ghozali (2015) nilai *outer loading* harus di atas 0,7, namun dalam beberapa kasus syarat loading di atas 0,7 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, nilai *outer loading* antara 0,4 - 0,7 harus dipertimbangkan. Sedangkan nilai *outer loading* di bawah 0,4 harus di hapus dari model. Selanjutnya, penilaian *average variance extracted* (AVE) dilakukan untuk melihat besaran varian atau keragaman variabel manifes (indikator) yang dapat dikandung oleh variabel laten (konstruk). Nilai AVE dapat dikatakan ideal jika memiliki nilai minimal 0,5 (Ghozali, 2015). Dengan nilai *outer loading* dan *average variance extracted* (AVE) yang memenuhi syarat, indikator pada penelitian yang digunakan dapat dikatakan sebagai indikator yang valid untuk mengukur konstruk.

1. *Outer Loadings*



Gambar 3.1 Hasil Analisis Outer Loadings dengan SMART PLS 4

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Tabel 3.3 Pengujian Validitas berdasarkan *Outer Loadings*

	BI	EE	FC	HA	HM	PE	PT	SI
BI1	0,945							
BI2	0,888							
BI3	0,926							
EE1		0,913						
EE2		0,756						
EE3		0,926						
FC1			0,757					
FC2			0,972					
FC3			0,974					
HA1				0,903				
HA2				0,943				
HA3				0,917				
HM1					0,936			
HM2					0,889			
HM3					0,897			
PE1						0,975		

	BI	EE	FC	HA	HM	PE	PT	SI
PE2						0,974		
PE3						0,915		
PE4						0,971		
PT1							0,913	
PT2							0,923	
PT3							0,943	
SI1								0,888
SI2								0,867
SI3								0,905

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan pengujian validitas *outer loadings* pada Tabel 3.3, dapat diketahui seluruh nilai *outer loading* di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas berdasarkan *outer loading*. Selanjutnya, dilakukan pengujian validitas berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE).

2. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE dapat dikatakan ideal jika memiliki nilai minimal 0,5 (Ghozali, 2015).

Tabel 3.4 Pengujian Validitas berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
BI	0.846
EE	0.754
FC	0.822
HA	0.849
HM	0.824
PE	0.920
PT	0.858
SI	0.787

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan pengujian validitas *average variance extracted* pada Tabel 3.4, dapat diketahui seluruh nilai AVE di atas 0,5, sehingga dapat disimpulkan seluruh indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE.

3.7.1.2 Discriminant Validity

Pengujian discriminat validity dapat dilakukan dengan menggunakan indikator cross loading, kriteria Fornell & Larckerr dan rasio korelasi heterotrait monotrait (HTMT). Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai *discriminat validity* Fornell & Larcker yaitu membandingkan nilai kuadrat AVE di setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (Ghozali, 2015).

Tabel 3.5 Pengujian Validitas berdasarkan *Discriminant Validity*: Fornell & Larcker

	BI	EE	FC	HA	HM	PE	PT	SI
BI	(0.920)							
EE	0.489	(0.868)						
FC	0.181	0.004	(0.907)					
HA	0.633	0.351	0.280	(0.921)				
HM	0.583	0.437	0.086	0.375	(0.908)			
PE	0.376	0.177	0.061	0.237	0.244	(0.959)		
PT	0.639	0.265	0.151	0.432	0.310	0.222	(0.927)	
SI	0.446	0.223	-0.033	0.268	0.318	0.184	0.270	(0.887)

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan pengujian validitas *discriminant validity* Fornell & larcker pada Tabel 3.5, dapat diketahui seluruh nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan seluruh indikator dari variabel yang digunakan penelitian ini memenuhi syarat validitas diskriminan.

3.7.2 Uji Reliabilitas

3.7.2.1 Composite Reliability

Nilai composite reliability (CR) dapat dikatakan idel jika memiliki nilai di atas 0,7 dan dapat diterima jika berilai 0,6 sampai dengan 0,7 (Ghozali, 2015).

Tabel 3.6 Pengujian Reliabilitas berdasarkan *Composite Reliability*

	Composite Reliability (rho_c)
BI	0.943
EE	0.901
FC	0.932
HA	0.944
HM	0.934

PE	0.979
PT	0.948
SI	0.917

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan *composite reliability* (CR) pada Tabel 3.6, dapat diketahui seluruh nilai *composite reliability* di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan seluruh indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan *composite reliability*.

3.7.2.2 Cronbach's Alpha (CA)

Nilai cronbach's alpha dapat dikatakan ideal jika memiliki nilai di atas 0,7 (Ghozali, 2015).

Tabel 3.7 Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha
BI	0.909
EE	0.842
FC	0.921
HA	0.911
HM	0.894
PE	0.971
PT	0.918
SI	0.867

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan *cronbach's alpha* (CA) pada tabel 3.7, dapat diketahui seluruh nilai *cronbach's alpha* di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan seluruh indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha*.

Berdasarkan analisis *outer model* yang meliputi uji *convergent validity* dan *discriminant validity* pada uji validitas, serta *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas.